

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays*) (Studi Kasus:
Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh:

M. RIFAI PANE

1304300047

Program Studi: Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays*) (Studi Kasus:
Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik
Kabupaten Simalungun)**

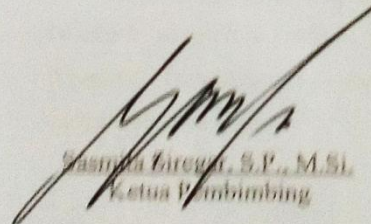
SKRIPSI

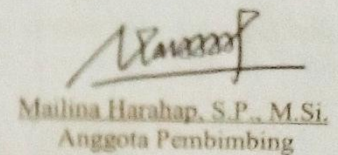
Oleh:

M. RIFAI PANE
1304300047
Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmita Luregi, S.P., M.Si.
Ketua Pembimbing


Maulina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota Pembimbing

Disahkan Oleh:
Dekan


Ir. Asritanand Munir, M.P.

Tanggal Lulus : 16-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :


Nama : M. Rifai Pane

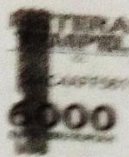
NPM : 1304300047

Judul : "PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays*) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays*) (Studi Kasus : Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan penalaran asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan dan analisis data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 Januari 2019
Yang menandatangani

M. Rifai Pane



RINGKASAN

M. RIFAI PANE (1304300047), dengan judul skripsi “**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays*) (Studi Kasus : Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)**” dibimbing oleh SASMITA SIREGAR, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing, dan MAILINA HARAHAP, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Mencapai suatu tujuan maka kelompok tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memiliki program-program yang berkaitan dengan kegiatan dan kepentingan anggota. Program kerja kelompok tani Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yaitu terdiri dari aspek teknis, aspek sumberdaya manusia, aspek sumberdaya alam, aspek sumberdaya ekonomi, dan aspek sumberdaya sosial. Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Sarimatondang. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui : kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, dan produktivitas usahatani jagung. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, dan menganalisis hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan pada Februari–Maret 2018.

Penentuan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* (pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)). Jumlah sampel yang diambil adalah 32 petani padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kelompok tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagung. (2) Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung adalah sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji T diperoleh t_{hitung} 7,785 lebih besar dari t_{tabel} 1,701. Oleh sebab itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani jagung.

Kata kunci : Peranan Kelompok Tani.

SUMMARY

M. RIFAI PANE (1304300047), with the title of the thesis "THE ROLE OF THE FARMER GROUPS IN INCREASING THE PRODUCTIVITY OF CORN FARMERS (Zea mays) (case study: Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District)" supervised by SASMITA SIREGAR, S.P., M.Si. as chairman of the supervising commission, and MAILINA HARAHAHAP, S.P., M.Si. as a member of the supervising commission.

Achieve a goal then the farmer groups in the Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District have programs that are related to the activities and interests of the members. Program working group of farmers of the Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District that is composed of technical aspects, aspects of human resources, natural resources aspects, aspects of economic resources, and aspects of social resources. Farmers groups provide an important role in the activity of farming corn in the Sarimatondang village. Farmers group coaching is directed at improving the ability of farmers group in the discharge of their roles and functions the spur formation in increasing farmers' performance through learning: classroom, teamwork, production units, and the productivity of farming corn. This research aims to analyze the role of farmer groups in increasing the productivity of corn farmers in the Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District, and analyze the relationship role of the farmer groups with the productivity of corn growers in The Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District. This research was conducted in February–March 2018.

Determination of the sample using the method of proportionate stratified random sampling (sampling from members of the population are randomly and proportionally berstrata, sampling is done when a member of the heterogeneous population (not similar)). The number of samples taken is 32 rice farmers.

The results showed that (1) A group of farmers in the Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District provides an important role in improving the performance of the farmer with the changes to farmers towards better managing Corn farming is demonstrated by the existence of a class study that adds to the knowledge of farmers, a vehicle of cooperation to build teamwork and production unit royong help financing farming corn. (2) The level of power relations (correlations) in the Sarimatondang Village Sidamanik Sub-district Simalungun District between a variable role of farmer groups with the productivity of corn growers is very strong or 0.818. From hasi test T obtained thitung 7.785 greater than ttabel 1.701. Therefore H_0 is rejected and then accepted, meaning there are H_1 a strong connection between the role of farmer groups to productivity of farming corn.

Keywords : *The Role Of The Farmer Groups.*

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Rifai Pane Lahir di Balimbingan pada tanggal 12 Desember 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari Arifin Pane dan Ibunda Iriani.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2001 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 091504 Balimbingan dan Lulus Pada Tahun 2007.
2. Pada Tahun 2007 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah SMP Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar dan Lulus Pada Tahun 2010.
3. Pada Tahun 2010 Masuk Sekolah Menengah Keatas (SMA) di Sekolah SMA Negeri 4 Pematang Siantar dan Lulus pada Tahun 2013.
4. Pada Tahun 2013 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Pada Bulan Juli – Agustus Tahun 2016 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Aek Pancur Tanjung Morawa.
6. Pada Bulan Februari Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays*) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Arifin Pane dan Ibunda Iriani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Anggota Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Amelia Annisa Pane dan Orin Sabrina Pane selaku adik kandung yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
8. Mbah Zaimah selaku nenek yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis Angkatan 2013 yang selalu memberikan kesan dan pesan yang sangat luar biasa terhadap penulis.
10. Team Corn (Nurbetty Sinaga, Feri Romaito, Ibrahim Abdi, Ansari dan Sabri) yang selalu memberikan semangat serta bantuan kepada penulis.
11. Yusra Haryatna Putra dan Ahmad Simamora selaku Sahabat dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis serta yang menjadi tempat curahan hati penulis setelah Allah SWT dan Keluarga.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai di hari pembalasan nanti.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays*) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi hingga selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Januari 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori	5
Pengertian Kelompok Tani	19
Fungsi Kelompok Tani	20
Peranan Kelompok Tani	21
Gabungan Kelompok Tani	22
Karakteristik Gabungan Kelompok Tani	23
Kemampuan Dan Ciri-Ciri Kelompok Tani	26
Penelitian Terdahulu	27
Kerangka Pemikiran	28
METODE PENELITIAN	31
Metode Penelitian.....	31
Metode Penentuan Lokasi	31
Metode Penarikan Sampel.....	31
Metode Pengumpulan Data	32
Metode Analisis Data	32
Defenisis dan Batasan Operasional	36

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	38
Lokasi Penelitian.....	38
Keadaan Penduduk	38
Sarana dan Prasarana	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung.....	45
Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Jagung.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN	57
Kesimpulan	57
Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Cara Pengambilan Sampel	32
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	39
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk	39
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	40
6.	Sarana dan Prasarana Umum	41
7.	Peranan kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	46
8.	Peranan kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	50
9.	Peranan kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	52
10.	Produktivitas Lahan Usahatani Jagung	54
11.	Analisis Korelasi Rank Spearman Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Jagung	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Responden	60
2.	Rincian Biaya Pendapatan.....	61
3.	Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk dan Pestisida)	62
4.	Rincian Penggunaan Biaya Sarana Produksi	63
5.	Rincian Penggunaan Alat Pertanian.....	64
6.	Rincian Biaya Penggunaan Alat Pertanian	65
7.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja	66
8.	Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	67
9.	Hasil Uji Jawaban Responden Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas	69
10.	Hasil Uji Jawaban Responden Terhadap Produktivitas Jagung.....	70
11.	Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Bebas dan Variabel Terikat	71
12.	Hasil Uji Analisis Korelasi Rank Spearman	72
13.	Kuesioner	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diperdaya sehingga produktivitas akan relatif efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2010).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama adalah masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Matanari, 2014).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam

pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun mayoritas merupakan para petani jagung sebagai mata pencaharian mereka. Desa Sarimatondang sangat beruntung karena memiliki lahan yang luas untuk pertanian. Masalah utama yang dihadapi petani jagung adalah produksi yang fluktuatif. Produksi yang belum maksimal mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani, dengan itu untuk meningkatkan produksi ini dilakukan usahatani melalui kelompok tani sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Sarimatondang adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih

baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Melihat persoalan tersebut masyarakat kelompok tani dan pemerintah harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktivitas petani jagung di Desa Sarimatondang. Dengan adanya beberapa kelompok tani seharusnya dapat memberdayakan petani di Desa Sarimatondang dan pemerintah harus memfasilitasinya mulai dari sosialisasi tentang pertanian jagung sampai dengan peralatan yang dibutuhkan petani tersebut. Selain itu masyarakat Desa Sarimatondang juga bercocok tanam padi sawah, ketika lahan tidak digunakan untuk menanam padi petani menggunakan lahan tersebut untuk menanam jagung. Untuk melihat hasil manakah yang lebih baik dengan bantuan kelompok tani maka diperlukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Jagung (*Zea mays*) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun”.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung?
2. Bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluhan pertanian.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Umumnya jagung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah yang baik akan drainase, persediaan humus dan pupuk. Kemasaman tanah (pH) optimal berkisar antara 6,0-6,5. Jagung dapat tumbuh baik pada daerah 58° LU-40° LS dengan ketinggian sampai 3000 m diatas permukaan laut (dpl). Satu ptimum untuk pertumbuhannya adalah 21-27° C dan memerlukan curah hujan sebanyak 300-600 mm/bln (Syukur dan Rifianto, 2014)

Dalam taksonomi atau istematia tumbuh-tubuhan, jagung dapat diklasifikasikan ke dalam :

Kingdom : Plantae

Filum : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : Zea

Spesies : Zea mays L.

Jagung adalah tanaman herba monokotil, dan tanaman semusim iklim panas. Tanaman ini berumah satu, dengan bunga jantan tumbuh sebagai perbungaan unjung pada batang utama (poros atau tongkol), dan bunga betina tumbuh terppisah sebagai perbungaan samping (tongkol) yang berkembang pada ketika daun. Tanaan ini menghasilkan satu atau beberapa tongkol (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Tanaman palawija ini pada dasarnya tidak membutuhkan perawatan intensif dan dapat ditanam di hampir semua jenis tanah. Risiko kegagalan bertanamnya pun umumnya kecil dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya. Hampir seluruh bagian tanaman jagung memiliki nilai ekonomis. Biji jagung sebagai hasil utama digunakan sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, bahan baku penunjang industri, dan bahan baku bioetanol. Adapun batang jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial.

Keseragaman pertumbuhan tanaman tentunya juga akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen. Agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya jagung maka tahapan-tahapan dalam penanaman jagung harus dilakukan dengan baik (Paeru, 2017). Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

A. Menyiapkan Benih

1. Memilih Benih Berkualitas

Mutu benih dapat dilihat dari penampakannya. Tidak hanya secara fisik, mutu benih juga terkait dengan sifat genetik dan proses fisiologi benih. Mutu genetik untuk menilai kemurnian dan keunggulan varietas. Artinya, benih tidak boleh tercampur benih atau varietas lain. Sementara itu, mutu fisiologis untuk menilai daya tumbuh benih, kadar air, dan vigor benih menurut para analisis, benih bermutu memiliki tingkat kemurnian fisik benih, kotoran benih lain (kurang dari 0,2%), tingkat perkecambahan (minimal 86%), tingkat kesehatan benih (minimal 98%), kebenaran varietas (100%), dan daya simpan benih (1-5 tahun). Benih yang bercirikan demikian dapat diperoleh dari benih bersertifikat.

2. Menyiapkan Benih Sebelum Ditanam

Untuk mencegah serangan cendawan dan serangga, sebaiknya terlebih dahulu mencampurkan benih dengan fungisida dan insektisida sebelum penanaman benih. Benih dapat dicampur dengan fungisida, seperti Benlate atau Ridomil untuk pencegahan serangan cendawan dengan dosis dan aplikasinya sesuai yang tertera pada kemasan. Adapun gangguan serangga, seperti Ilat bibit dan ulat dapat dicegah dengan penggunaan insektisida sistemik, yaitu Furdan 3G. Caranya benih dimasukan ke dalam lubang bersamaan dengan Furadan 3G dengan dosis sesuai yang tertera dalam kemasan.

3. Menyimpan Benih

Sejak dahulu petani menyimpan benih yang tidak digunakan di atas tungku dapur dalam bentuk klobot. Klobot jagung tersebut akan terkena asap tungku sehingga mampu disimpan dalam jangka waktu yang lama. Selain mampu disimpan hingga sekitar satu tahun, mutu benih tetap terjaga dengan baik hingga waktu penanamannya tiba. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua benih yang dihasilkan dipergunaan kembali atau ditanam.

B. Menyiapkan Lahan

Persiapan lahan adalah upaya pengolahan lahan agar kondosinya sesuai dengan kenutuhan tanaman. Tanah yang telah rusak atau kurang memenuhi syarat tumbuh diperbaiki dengan cara diolah agar menjadi gembur. Dengan pengolahan tanah, tekstur tanah dan sirkulasi udara menjadi lebih baik. Aktivitas mikroba menjadi meningkat dan unsur hara pun mudah diserap oleh tanaman. Dengan demikian, akar tanaman akan tumbuh optimal.

Kegiatan pertama dalam persiapan lahan adalah membersihkan lahan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya. Kedua, mencangkul atau membajak tanah sedalam 30 cm. Selanjutnya, menghaluskan dan meratakan tanah dengan garu. Ketiga membentuk saluran drainase.

1. Pengolahan tanah

Memperbaiki tekstur tanah sehingga mendukung pertumbuhan tanaman umumnya saluran dibuat sepanjang barisan tanaman jagung setiap 3 m dengan lebar sekitar 25 cm dan kedalam sekitar 30 cm. Ke empat, memberikan kapur pertanian (CaCO_3) atau Dolomit untuk lahan dengan $\text{pH} < 5$ sebanyak 1-3 ton per ha. Caranya, kapur disebar secara merata pada lahan. Pengapuran dilakukan bersamaan dengan pembajakan sekitar bulan sebelum tanam. Kelima, memupuk lahan dengan mencampurkan pupuk kandang pada tanah. Selain itu, dapat pula mencampurkan pupuk dasar dengan dosis seluruh bagian SP-36 dan KCl serta satu pertiga ($1/3$) bagian Urea. Caranya, pupuk disebar di dalam alur yang dibuat dengan jarak 7,5-10 cm dari barisan tanaman dengan kealaman 10 cm. Tanah pun siap digunakan dengan cara diberi tanda jarak tanam.

C. Menanam Jagung

Penanam jagung merupakan kegiatan utama dalam budidaya yang harus mendapat perhatian petani. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanaman, yaitu waktu tanam, pola tanam, jarak tanam, dan cara menanamnya.

1. Waktu Tanam

Dalam satu tahun, petani menyusun rencana tanam pada lahannya. Sebagai tanaman palawija, umumnya jagung ditanam antar waktu penanaman tanaman pokok atau padi. Tentu saja hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan curah

hujan, terutama lahan yang tergantung dari hujan. Oleh karena itu, varietas yang ditanam sesuai dengan keadaan air yang tersedia atau curah hujan. Adapun waktu penanaman jagung biasanya awal musim hujan atau akhir musim hujan/awal musim kemarau. Penanaman dilakukan setelah lahan diolah dan diberi pupuk dasar.

2. Pola Tanam

Pola tanam jagung terdiri atas monokultur dan polikultur. Penanaman monokultur adalah pola tanam yang hanya terdiri satu jenis tanaman dalam satu luasan tertentu. Adapun polikultur adalah pola tanaman yang terdiri atas lebih dari satu jenis tanaman dalam satu luasan tertentu. Penanaman jagung dapat dilakukan secara monokultur dan polikultur. Namun, biasanya tanaman jagung ditanam secara polikultur atau dicampur dengan tanaman lain dalam satu luasan tertentu.

3. Jarak Tanam

Setelah tanah yang diberi pupuk dasar siap ditanami, langkah selanjutnya adalah membuat jarak tanam. Jarak tanam jagung disesuaikan dengan umur panen. Semakin lama umur panennya, tanaman akan semakin tinggi dan memerlukan tempat yang lebih luas. Oleh karena itu, jarak tanamnya pasti lebih lebar atau jarak antar tanaman lebih renggang. Jarak tanam jagung berumur panjang dengan waktu panen sekitar 110 hari setelah tanam, yaitu 100 cm x 25 cm (1 tanaman/lubang) atau 100 cm x 40 cm (2 tanaman/lubang). Jumlah populasi tanaman jagung sekitar 40.000-50.000 tanaman/ha. Jika jagung berumur sedang (umur panen 80-100 hari), jarak tanamnya 75 cm x 20 (1 tanaman/lubang). Jumlah populasi tanaman jagung sekitar 66.000 tanaman/ha. Sementara itu, jarak tanam jagung berumur pendek (umur panen kurang dari 80 hari), yaitu 50 cm x

20cm (1 tanaman/lubang). Adapun populasi tanaman jagungnya sekitar 100.000 tanaman per ha.

4. Cara Menanam

Tahapan pertama penanam adalah membuat lubang tanam. Lubang tanam dibuat dengan alat tugal pada lahan yang telah diberi tanda jarak tanam. Kedalaman lubang tanam sekitar 3-5 cm. Tahapan selanjutnya, benih dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup kembali dengan tanah. Oleh karena itu, pembuatan lubang tanam dan penanaman biasanya memerlukan empat orang dengan rincin dua orang membuat lubang, satu orang memasukan benih, dan satu orang menutup lubang. Jumlah benih yang dimasukkan per lubang tergantung yang dikehendaki. Jika dikehendaki dua tanaman per lubang, benih yang dimasukkan tiga biji per lubang. Jika dikehendaki satu tanaman per lubang, benih yang dimasukkan dua butir benih per lubang. Adapun jumlah tanaman yang dikehendaki tergantung jarak tanamnya. Untuk jarak tanam 75 cm x 25 cm dan 50cm x 20 cm, setiap lubang ditanam satu tanaman. Jarak tanam 75 cm x 50 cm dan 100 cm x 40 cm, setiap lubang ditanam dua tanaman. Saat penanam sebaiknya tanah dalam keadaan lembab dan tidak tergenang. Jika kering, tanah perlu diairi dahulu.

D. Memelihara Tanaman Jagung

Tanaman jagung perlu perawatan. Kegiatan perawatan dilakukan mulai dari proses penanaman hingga saatnya panen. Tujuannya agar kebutuhan tanaman untuk tumbuh dan berkembang dapat terpenuhi. Tentu saja dengan perawatan yang baik, produktivitas tanaman jagung akan optimal. Adapun kegiatan pemeliharanya meliputi menjarangkan, menyulam, menyiangi, membumbun, memupuk, mengairi, dan memberantas hama serta penyakit tanaman.

1. Menjarangkan

Penjarangan adalah proses mengambil tanaman yang tidak dikehendaki . penjarangan tanaman dilakukan terhadap jumlah tanaman yang berebihan atau tidak sesuai dalam satu lubang tanam. Hal ini jika satu lubang dimasukan benih lebih satu dari jumlah yang dikehendaki dan benih tersebut tumbuh semua pengambilan tanaman juga dilakukan terhadap tanaman yang sakit atau rusak. Penjarangan dilakukan saat tanaman berumur 2-3 minggu atau sebelum tinggi tanaman mencapai 20 cm. Caranya, patahkan tanaman yang tidak dikehendaki dan hindari pencabutan karena akar tanaman yang lain akan terluka.

2. Menyulam

Penyulaman adalah menanam kembali benih (atau bibit yang telah disiapkan sebelumnya) kedalam lubang tanam agar jumlah tanaman yang tumbuh di dalam lubang tanam sesuai dengan yang dikehendaki. Tanaman yang seharusnya tumbuh dalam lubang tanam tersebut diambil karena terserang hama dan penyakit atau rusak. Jika dipaksakan tumbuh, tanaman tidak akan berproduksi optimal. Penyulaman dilakukan secepatnya setelah penjarangan.

3. Menyiangi

Penyiangan adalah membersihkan lahan dari gulma. Tujuannya agar tidak terjadi persaingan dalam penyerapan air dan unsur hara antara tanaman dengan gulma. Untuk pertama kalinya, penyiangan dilakukan saat tanaman berumur empat minggu setelah tanam (MST). Penyiangan dilakukan bersamaan dengan pembubunan. Sebaiknya penyiangan dilakukan dua minggu sekali.

4. Membumbun

Pembumbunan adalah menutup akar tanaman yang timbul di atas permukaan tanah dengan menguruk/menimbun dari tanah di sebelah kanan-kirinya. Tujuan pembumbunan untuk memperkokoh tanaman. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan agar efisien dalam penggunaan tenaga kerja. Untuk pembumbunan pertama, dilakukan bersamaan dengan kedua.

5. Memupuk

Agar kecukupan unsur hara untuk pertumbuhannya terpenuhi, tanaman perlu dipupuk. Umumnya pemupukan dilakukan untuk menambah unsur hara yang terandung di dalam tanah. Dosis pemupukan yang digunakan umumnya 200-300 kg/ha urea, 100-200 kg/ha SP-36, 200-300 kg/ha NPK. Caranya, pupuk disebar di dalam alur yang dibuat dengan jarak sekitar 10 cm dari barisan tanaman dengan kedalaman 10 cm. Pupuk yang diberikan adalah $\frac{1}{2}$ bagian dari dosis. Pemupukan susulan dilakukan saat tanaman berumur empat minggu setelah tanam dengan jarak 15 cm dari barisan tanaman. Setelah pupuk disebar, segera dilakukan pembumbunan sehingga pupuk tertutup.

6. Mengairi

Tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik saat air kurang atau berlebihan. Saat penanaman, tanaman dapat disiram air. Dalam pemeliharaan selanjutnya, pemberian air dilakukan jika turun selama 3 hari berturut-turut. Hal ini karena air harus selalu cukup tersedia selama pertumbuhan tanaman jagung.

7. Memberantas Hama Dan Penyakit

Salah satu penyebab kegagalan panen tanaman jagung adalah serangan hama dan penyakit. Oleh karena itu, serangan hama dan penyakit perlu diantisipasi. Jika

perlu, dilakukan pencegahan karena mencegah lebih baik daripada mengobati. Namun, jika telah terjadi serangan, sebaiknya segera dikendalikan agar serangannya tidak semakin berat. Berikut beberapa hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman jagung.

a. Hama Lundi/Uret

Lundi merupakan larva dari kumbang *Holichia heller* Brsk. Serangga hama ini merusak perakaran sehingga tanaman menjadi layu. Adapun pengendaliannya sebagai berikut:

- Pengolahan tanah untuk mematikan larva
- Penerapan pergiliran tanaman
- Pengaturan waktu tanam dengan cara menanam sebelum musim hujan
- Pengendalian secara kimiawi dengan insektisida saat tanam

b. Hama Penggerek Tongkol

Penggerek tongkol merupakan larva dari ngengat *Heliothis armigera* Hbn. Hama tersebut menyerang tongkol serta pucuk tanaman. Akibatnya, tanaman akan mati. Selain itu, serangan penggerek tongkol mengakibatkan hasil produksi berkurang karena bunga jantan (malai) tidak berkembang menjadi malai. Adapun pengendaliannya sebagai berikut:

- Penerapan pergiliran
- Penanaman serentak
- Pemusnahan ulat

- Penyemprotan insektisida cair atau pemberian insektisida butiran pada pucuk tanaman saat penanaman berumur empat minggu.

c. Penyakit Bulai (*Downy Mildew*)

Penyakit bulai dapat menyerang tanaman yang berumur dua minggu setelah tanam. Penyebab penyakit bulai, yaitu cendawan *Peronosclerospora maydis*, *P. Javanica*, *P. Philippinensis*.

d. Penyakit Karat (*Rust*)

Penyakit karat menyerang saat tanaman akan mengakhiri masa pertumbuhan. Penyebabnya adalah cendawan *Puccinia sorghi* Schw dan *Puccinia polypora* Underw. Tanaman yang terserang penyakit ini memiliki ciri terdapat bintik berwarna merah kecokelatan, seperti karat serta terdapat serbuk yang berwarna kuning kecokelatan pada daun tua. Serbuk cendawan berubah menjadi bermacam-macam bentuk. Adapun pengendaliannya sebagai berikut:

- Penanaman varietas unggul atau varietas tahan karat
- Pengaturan jarak tanam
- Pemusnahan tanaman yang terserang
- Penyemprotan dengan fungisida

e. Penyakit Busuk Tongkol dan Busuk Biji

Penyakit busuk tongkol dan busuk biji menyerang tanaman saat usia hujan. Akibatnya, tongkol akan memiliki ukuran besar yang tidak normal. Penyebabnya adalah cendawan *Fusarium* atau *Gibberella*, seperti *Gibberella zae* (Schw), *Gibberella fujikuroi* (Schw), dan *Gibberella moniliforme*. Serangan penyakit ini mengakibatkan biji jagung yang

berwarna merah jambu atau merah kecokelatan berubah menjadi cokelat sawo matang. Adapun pengendaliannya sebagai berikut:

- Penanaman jagung varietas unggul
- Penerapan pergiliran tanam
- Penggunaan fungisida sebelum benih ditanam
- Penyemprotan dengan fungisida

E. Memanen Jagung

Saat panen merupakan hal yang paling mengembirakan bagi petani. Hasil jerih payahnya akan terbayar jika melihat hasil produksi yang sangat memuaskan. Agar hasil yang diperoleh optimal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya waktu panen, cara memanen, dan penanganan pascapanen.

1. Waktu Panen

Panen jagung pada musim kemarau akan lebih baik daripada musim hujan, terutama penanaman jagung untuk tujuan panen biji kering. Hal ini karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan pengeringan hasil. Panen pada dini hari dapat membantu menurunkan panas lapangan dan menghemat waktu serta energi untuk pendinginan pascapanen. Adapun umur pemanenan jagung bervariasi, sesuai tujuan pemanfaatannya. Hal tersebut didasari oleh tingkat kemasakan buah jagung yang berupa masak susu, masak lunak, masak tua, masak kering atau masak mati. Ada jagung yang dipanen untuk dimanfaatkan untuk pakan, benih, dan bahan baku industri. Berikut penentuan waktu panen untuk jagung :

a. Jagung Semi (*Baby Corn*)

Umumnya jagung semi dipanen umur 45-50 hari setelah tanam atau 5-6 hari setelah bunga betina muncul dan belum dibuahi. Jagung ini banyak digunakan dalam campuran sayuran capcay atau tumis sayuran lainnya.

b. Jagung untuk Sayur atau Rebus

Jagung yang digunakan atau disayur umumnya dipanen muda dengan umur 60-70 hari setelah tanam. Bunga betina pada jagung tersebut sudah dibuahi dan bijinya masih lunak. Jenis jagung yang digunakan biasanya jagung manis. Pemanennya sekitar 18-24 hari setelah penyerbukan atau ditandai dengan penampakan luar rambut yang mengering, keketatan kelobot, dan kekerasan tongkol ketika digenggam.

c. Biji Kering

Jagung yang dipanen berupa biji kering umumnya dipanen sekitar 80-100 hari setelah tanam atau umur tanaman mencapai maksimum. Panen dilakukan jika telah terbentuk lapisan hitam (*black layer*) pada dasar biji karena pengisian biji setelah optimal. Penampakan fisik lainnya adalah daun menguning dan sebagian mengering berwarna kecokelatan atau putih kekuningan, kelobotnya sudah dibuka. Selain itu, tidak membekas pada biji jika ditekan dengan kuku.

2. Cara Panen

Pemanenan tanaman jagung dengan cara menarik tongkol ke arah bawah menjauhi batang tanpa mematahkan batang utama. Caranya dengan memutar tongkol hingga terlepas dari tangkainya atau mematahkan tangkai buah jagung,

pemanenan juga dapat dilakukan dengan penggunaan mesin pemetik jika lahan penanaman jagung sangat luas.

3. Menangani Pascapanen

Penanganan pasca panen dilakukan agar kualitas hasil yang diperoleh tetap terjaga sebelum dipasarkan ke konsumen. Penanganan pascapanen untuk jagung semi dan jagung rebus berbeda dengan penanganan jagung untuk biji kering. Kedua jenis jagung tersebut tidak mengalami proses pengeringan, tetapi langsung ketahap pengemasan setelah pengumpulan hasil. Berikut tahapan penanganan pascapanen jagung untuk biji kering.

a. Mengumpulkan Hasil

Jagung yang sudah dipanen dikumpulkan dalam suatu tempat. Jika masih menempel pada batang, sebaiknya dilepas dari batang. Selanjutnya, kelobot luarnya dikupas. Untuk pengupasan kelobot tidak dilakukan sampai habis. Jagung tersebut dapat langsung dipasarkan atau dikemas terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Adapun untuk pemanfaatan biji kering, kelobot dikelupas hingga bersih. Pengupasan tersebut dapat memperingan saat pengangkutan, selain dapat menurunkan kadar air dalam tongkol dan kelembapan disekitar biji. Dengan demikian, kerusakan biji atau tumbuhnya cendawan dapat dihindari.

b. Pengeringan Tongkol

Tahapan selanjutnya adalah pengeringan tongkol jagung. Pengeringan dapat dilakukan secara alami atau buatan. Penjemuran alami dengan cara jagung dijemur di bawah sinar matahari sampai kadar air berkisar 14%. Penjemuran dapat dilakukan di lantai atau jagung diikat, lalu digantung.

Penjemurn alam ini membutuhkan waktu sekitar delapan hari. Pengeringan secara buatan dapat dilakukan dengan mesin pengering untuk mengurangi kadar air menjadi 12-13%. Mesin pengering sangat berguna jika panen terjadi dimusim hujan.

c. Pemipilan

Setelah kering, tongkol jagung dipipil. Pemipilan merupakan pemisahan biji jagung dari tempat pelekatnya. Pemipilan dapat menggunakan tangan atau alat pemipil jagung. Biji jagung harus dibersihkan dari kotoran yang tidak dikehendaki.

d. Pengeringan Biji Jagung

Setelah pemipilan, biji jagung dijemur samai kering. Umumnya biji jagung dikeringkan secara alami dengan sinar matahari. Biji jagung tersebut diletakkan di lantai dan sekali-kali dibolak-balikkan agar pengeringannya merata. Selain secara alami, pengeringan dengan alat mekanis juga dapat digunakan.

e. Pengemasan dan Penyimpanan

Jagung yang telah kering, baik berupa biji maupun tongkol kering dikemas untuk dipasarkan. Umumnya, kemasan yang digunakan berupa karung dengan berat 25-50 kg, sedangkan untuk eceran seberat 1-5 kg. Kemasan untuk penjualan di supermarket umumnya menggunakan plastik *wapping* sebesar 1 kg (sekitar 6 buah tongkol). Adapun penyimpanan jagung dapat berupa biji maupun tongkol kering. Hal penting dalam penyimpanan adalah jagung tetap kering dan tidak diserang hama gudang.

Penyimpanan dalam bentuk biji sebaiknya menggunakan wadah yang berpori agar jagung tidak lembab.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani adalah suatu ikatan kelompok dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Adapun peranan dalam kelompok tani adalah sebagai media sosial yang hidup dan wajar, basis untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah (Saragih,2001).

Kelompok tani termasuk kedalam kelompok strategis pembangunan pedesaan yang berfungsi sebagai media informasi pembangunan, menyebarkan program pembangunan, mengefisienkan agen penyuluhan, sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, mempermudah upaya alih teknologi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi. Faktor internal dan eksternal petani yang berperan secara nyata dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, akses informasi, sarana usaha dan iklim usaha. Sedangkan peran kelompok tani yang berperan nyata dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya adalah wahana belajar dengan penggunaan saran produksi dan pemasaran usahatani, unit produksi dengan

penerapan teknologi dan pemasaran usahatani, dan wahana kerjasama dengan penerapan teknologi dan pemasaran usahatani. (Suradisastra, 2001).

Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antara petani.
- c. Semakin cepat proses perembesan (difusi) penerapan inovasi baru.
- d. Semakin meningkatnya orientasi pasar yang baik berkaitan erat dengan input maupun output yang dihasilkan.
- e. Semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani itu sendiri.

Motivasi utama keikutsertaan anggota dalam kelompok tani terutama didorong oleh hasrat meningkatkan kemampuan berusaha tani dan pemenuhan kebutuhan primer terutama yang berupa sarana produksi (Mardikanto, 1993).

Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para

anggotanya. Fungsi penyuluh pertanian dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

Peranan Kelompok Tani

Peranan menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktural sosial. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya maka ia telah menjalankan perannya. Dengan lain perkataan peranan ialah kedudukan seseorang dalam

hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi anonim (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Menurut hasil penelitian Elvera (2005) diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota nya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi : usaha tani yang dilaksanakan oleh masing- masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

Gabungan Kelompok Tani

Agar poktan dapat menjadi kelembagaan petani yang memiliki kelayakan usaha yang memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha, maka poktan didorong untuk menyatukan kelompoknya ke dalam gapoktan. Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor

hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar. Pada tahap pengembangannya gapoktan tersebut dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain. Diharapkan penggabungan poktan dalam gapoktan akan menjadikan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Karakteristik Gabungan Kelompok tani

Gabungan kelompok tani yang kuat dan mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Gabungan Kelompok tani
 - a. Adanya pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
 - b. Disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan, serta dilakukan evaluasi setiap
 - c. akhir pelaksanaan secara partisipasi;
 - d. Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama;
 - e. Memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang rapih untuk setiap anggota;
 - f. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai sektor hulu sampai sektor hilir;
 - g. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi agribisnis;
 - h. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi bagi usahatani anggota kelompoktani yang bergabung dalam gapoktan;

- i. Adanya jalinan kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain;
- j. Adanya pemupukan modal usaha baik yang bersumber dari iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha gapoktan.

2. Unsur Pengikat Gabungan Kelompok tani

- a. Adanya tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usahatani;
- b. Adanya pengurus gapoktan dan pengelola unit-unit usaha agribisnis/jasa
- c. Adanya unit usaha jasa/usahatani yang berkembang sesuai permintaan pasar dan kebutuhan anggota;
- d. Adanya pengembangan komoditas produk unggulan yang merupakan industri pertanian pedesaan;
- e. Adanya kegiatan pengembangan usaha melalui kerjasama kemitraan untuk meningkatkan posisi tawar gapoktan mulai dari sektor hulu sampai hilir;
- f. Adanya manfaat bagi petani sekitar dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi teknologi, pemasaran dan lain-lain.

3. Fungsi Gabungan Kelompok tani

- a. Unit Usaha Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi: Gabungan kelompok tani merupakan tempat pemberian layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi (pupuk termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dll) dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi

anggota kelompok tani yang memerlukan maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha;

- b. Unit Usahatani/Produksi: Gabungan kelompok tani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas serta stabilitas harga;
- c. Unit Usaha Pengolahan
- d. Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, sortasi/grading dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk;
- e. Unit Usaha Pemasaran: Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan/fasilitasi pemasaran hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangannya gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi harga komoditas, agar gapoktan tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya;
- f. Unit Usaha Keuangan Mikro (simpan-pinjam): Gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan permodalan bagi anggota, baik yang berasal dari iuran dan/atau simpan-pinjam anggota serta sisa hasil usaha,

maupun dari perolehan kredit melalui perbankan, mitra usaha, atau bantuan pemerintah dan swasta.

Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:

- a. Kontak tani masih belum aktif.
- b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
- c. Pimpinan formal
- d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.

2. Kelompok Lanjut:

- a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
- c. Pimpinan formal aktif.
- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

3. Kelompok Madya:

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
- b. Pimpinan formal kurang menonjol.
- c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri.

4. Kelompok Utama:

- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.

- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas.
- c. Program usahatani terpadu.
- d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.
- e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

Penelitian Terdahulu

Sasta Ray Sandi (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara) menyatakan bahwa Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani padi sawah. Peran sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian dan penyuluhan pertanian memberikan kontribusi yang baik terhadap produksi padi sawah yang terlihat dari penggunaan bibit unggul jenis Ciherang yang memudahkan proses pasca panen.

Penelitian dari Azzam Afiansyah Hakam (2014) dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan nggot Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus: Kelompok tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usahatani ternak cacing.

Pengumpulan data terkait penilaian anggota terhadap peran kelompok tani dan faktor-faktor produksi budidaya cacing didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuisioner. Penilaian peran kelompok tani dijadikan secara analisis deskriptif, sedangkan faktor-faktor produksi budidaya cacing dianalisis dengan metode statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat dipengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukn hasil yang negative dan signifikan.

Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai

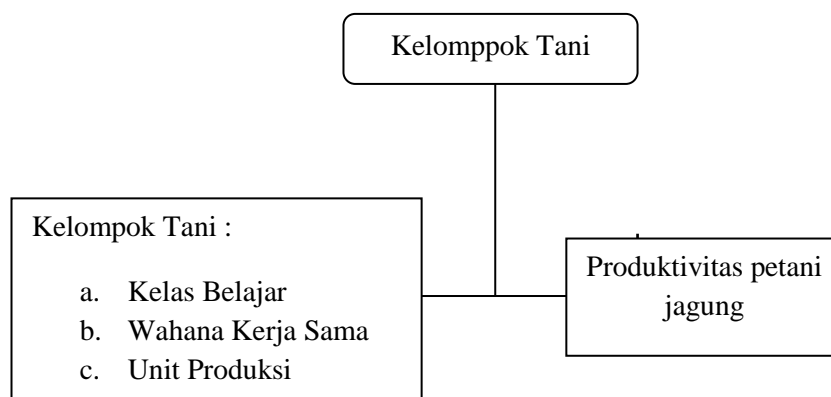
pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas lanjut.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani, sedangkan faktor Ekstern atau yang sering disebut faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

Desa Sarimatondang beruntung karena memiliki luas lahan pertanian. Pentingnya kelompok tani dalam usahatani, petani dapat mengembang usahatni dan berperan aktif dalam berproduktifitas yang dilakukan petani. Selain itu petani dapat leluasa mengembangkan pengetahuannya didalam usahatani. Desa Sarimatondang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, yang sebagian besar pendudukny bermata pencarian sebagai petani yang mengusahakan jagung dan padi sawah. Sehingga ketika

petani tidak menanam padi petani bisa menanam jagung. di desa Sarimatondang terdapat 100 petani yang bergabung dari beberapa kelompok tani. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Desa Sarimatondang diharapkan dapat meningkatkan produksi/pendapatan petani jagung. Untuk lebih jelasnya terlihat pada bagian kerangka pemikiran di bawah ini :

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—→ : Menunjukkan hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani jagung.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di desa Sarimatondang yang terdiri dari 4 kelompok tani dan setiap kelompok terdiri dari 25 petani yang bergabung dalam kelompok tani. Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis), jumlah sampel yang diambil adalah 32 petani padi sawah (Sugiyono, 2012). Untuk lebih jelas cara pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara Pengambilan Sampel Berstrata Proporsional

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Sari Sejahtera	25	$25/100 \times 30 = 8$
2	Sariah	23	$25/100 \times 30 = 7$
3	Tani Mandiri	25	$25/100 \times 30 = 8$
4	Sirumbu Lama	22	$25/100 \times 30 = 7$
Total		95	30

Sumber: Penyuluh Pertanian Desa Sarimatondang, 2018

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

Menguji permasalahan yang pertama dengan metode Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi jagung dan peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian. Pengukuran dilakukan dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti :

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Kurang setuju

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala Likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survei Deskriptif (gambaran, nama skala gambaran, nama skala ini diambil dari nama pencipta Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Untuk menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TS = T \cdot P_n$$

Dimana :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

$$\text{Rumus index \%} = \frac{TS}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert X Jumlah Responden

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategori berbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

No	Pencapaian	Kategori
1	80%-100%	Sangat Berperan
2	60%-79,99%	Berperan
3	40%-59,99%	Kurang Berperan
4	20%-39,99%	Tidak Berperan
5	0%-19,99%	Sangat Tidak Berperan

$$i = \frac{100}{\text{jumlah kelas}}$$

$$i = \frac{100}{5}$$

$$I = 20$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

Jumlah Kelas = Jumlah Kelas atau Kategori yang ditentukan

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua, yaitu melihat hubungan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung menggunakan analisis korelasi

Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Koefisien Spearman

d^2 = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya pasangan rank

6 = Bilangan konstan

Untuk mengetahui signifiikansi korelasi (hubungan) antara peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = sampel

t = nilai t hitung yang di cari

Kriteria Pengujian

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a di tolak

r_{tabel} dapat dilihat pada tabel Uji rank Spearman yang memuat pada berbagai n dan tingkat α

Kekuatan Korelasi

0.000-0.199 = Sangat Lemah

0.200-0.300 = Lemah

0.400-0.599 = Sedang

0.600-0.799 = Kuat

0.800-1.000 = Sangat Kuat

Arah Korelasi

+ (positif) = Searah, semakin besar nilai x_i semakin besar pula nilai y_i

- (negatif) = Berlawanan arah, semakin besar nilai x_i semakin kecil nilai y_i , dan sebaliknya

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun
2. Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan.
3. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang secara efektif dan efisien untuk tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
4. Usahatani jagung adalah sistem budidaya yang dijalani petani dengan memanfaatkan faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
5. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usahatani jagung lahan sawah dan nonsawah.
6. Produksi adalah jumlah produksi jagung yang dihasilkan dalam masa produksi yaitu jumlah keseluruhan jagung yang dihasilkan petani dalam satu kali masa panen (dihitung dalam satuan KG)
7. Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi tetap berlangsung.
8. Produktivitas adalah jumlah hasil produksi perluas lahan yang dinyatakan dalam bentuk ton/ha.

9. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual.
10. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi.
11. Peneliti hanya menghitung 1 kali produksi.
12. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Desa Sarimatondang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh letak wilayah Sidamanik terletak 780 m diatas permukaan laut dengan wilayah 9.103 km. Kecamatan Sidamanik terletak di Simalungun dengan batas-batas letak geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pane
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pematang Raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jorlang Hataran
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Danau Toba

Keadaan Penduduk

1. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.170 Jiwa	47,27
2	Perempuan	2.422 Jiwa	57,74
	Jumlah	4.592 Jiwa	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sarimatondang, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 2.170 jiwa dengan persentase 47,27% dan perempuan 2.422 jiwa dengan persentase 57,47 %.

2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2.199	47,88
2	Industri	475	10,34
3	PNS/TNI/POLRI	140	3,04
4	Lainnya	1.778	38,71
Jumlah		4.592	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sarimatondang, 2018

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah dalam bidang Pertanian yaitu sebanyak 2.199 jiwa atau 47,88%, sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dalam bidang PNS/TNI/POLRI yang sebanyak 140 jiwa atau 3,04%.

3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan penganut agama dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Islam	1.593	34,69
2	Protestan	2.505	54,55
3	Katolik	289	6,29
4	Buddha	5	0,10
Jumlah		4.592	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sarimatondang, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Sarimatondang menganut agama yang terbesar adalah Protestan sebanyak 2.505 jiwa dengan presentase 54,55 % dan penganut agama yang terkecil yaitu katolik sebanyak 289 jiwa dengan persentase 6,29%.

4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Sarimatondang paling banyak adalah berada pada kelompok umur 17-59 tahun sebanyak 1.727 jiwa atau sebesar 37,60%. Pada interval ini merupakan kelompok umur produktif yaitu umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang efektif. Sedangkan umur tidak produktif berada pada kelompok umur 0-16 tahun sebanyak berturut-turut 200, 523 dan 1.490 jiwa, dan manula (>60) sebanyak 652 jiwa atau 14,19%. Untuk lebih jelas distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	200	4,35
2	6-12	523	11,38
3	13-16	1.490	32,44
4	17-59	1.727	37,60
5	>60	652	14,19
Jumlah		4.592	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sarimatondang, 2018

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan atau segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai dalam mencapai maksud dan tujuan.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya suatu proses terutama yang menunjang perubahan di Desa Sarimatondang. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung

setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Desa Sarimatondang memiliki beberapa fasilitas yang disediakan sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
Sarana		
1	Rumah Ibadah	
2	Masjid	1
3	Mushollah	1
4	Gereja	2
5	Sarana Kesehatan	
6	Puskesmas	1
7	Posyandu	1
8	Sarana Pendidikan	
9	TK Swasta	
10	SD NEGERI	1
11	SLTP SWASTA	1
Prasarana		
12	Pasar Desa	1
13	Olah Raga	1
Jumlah		10

Sumber : Kantor Kepala Desa Sarimatondang, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi

Mencapai suatu tujuan maka kelompok tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memiliki program-program yang berkaitan dengan kegiatan dan kepentingan anggota sebagai berikut :

- a. Pertemuan kelompok tani sari sejahtera, sariahi, tani mandiri dan sirumbu lama diadakan setiap bulan dengan didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian .
- b. Diskusi kelompok untuk membahas persiapan kegiatan yang akan diikuti.
- c. Melaksanakan tugas piket dengan disiplin dan tanggung jawab untuk mengurus usaha budidaya setiap masing-masing kelompok tani.
- d. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Kecamatan Sidamanik, diantaranya dari Dinas Pertanian.
- e. Mengikuti pameran, gelar produk, dan bazaar.
- f. Melakukan uji Benih untuk usaha bercocok tanam.
- g. Mengikuti lomba sebagai tolak ukur kemajuan yang telah dicapai.
- h. Menerima kunjungan dari berbagai kalangan, diantaranya dari kelompok tani lain dari luar kota.
- i. Melakukan studi banding dengan kelompok tani lain.
- j. Kegiatan penunjang lain seperti mencari informasi tentang beragam keterampilan dan pengetahuan.
- k. Meningkatkan Kesejahteraan dan Taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar.

- l. Meningkatkan kemampuan anggotanya dalam mengakses sumber informasi, teknologi, sarana usaha, permodalan, penanganan pasca panen dan pemasaran.
- m. Menjalin gerakan bersama dalam mengembangkan usaha agribisnis local serta mendukung kebijakan pembangunan meningkatkan pangan secara operasional.

Program Kerja Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi

Program kerja kelompok tani Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik
Kabupaten Simalungun

1. Aspek Teknis

- a. Bidang Tanaman Pangan
 - Peningkatan produksi jagung dari 250 Kg/Rante menjadi ± 350 Kg/Rante.

2. Aspek Sumberdaya Manusia

- a. Meningkatkan kemampuan pengurus kelompok tani dalam penyusunan perencanaan kegiatan kelompok tani secara partisipatif.
- b. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani/petani dalam mengakses informasi pasar dan menggali potensi agribisnis di sekitarnya;
- c. Meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani/petani terhadap kebutuhan belajar sebagai kebutuhan untuk menunjang usahatani.

3. Aspek Sumberdaya Alam

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian melalui pemilihan komoditas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga;

- b. Meningkatkan penggunaan input lokal yang ramah lingkungan dalam proses produksi untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan;
- c. Meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dan masyarakat tani dalam penerapan tata kelola lahan yang baik dan mendukung konservasi lahan;

4. Aspek Sumberdaya Ekonomi

- a. Meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal untuk membiayai kegiatan usaha tani anggotanya;
- b. Meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani/petani dalam menjalin kemitraan dengan pihak luar;
- c. Meningkatkan ketrampilan anggota kelompok tani/petani untuk mengelola limbah menjadi komoditas/produk yang bermanfaat untuk dijual maupun sebagai input bagi usaha taninya;

5. Aspek Sumberdaya Sosial

- a. Meningkatkan kualitas dan kemampuan manajemen kelompok tani;
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kelompok tani;
- c. Meningkatkan kualitas organisasi kelompok tani.

Upaya Pengembangan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi

Upaya yang dilakukan Kelompok Tani dalam meningkatkan produksi jagung di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabu paten Simalungun, antara lain yaitu :

- a. Kelompok tani mampu memahami metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tumbuh tumbuh kembangnya dalam berusahatani.

- b. Kelompok tani mampu memahami fungsi, norma dan tujuan guna mempercepat visi dan misi tujuan kelompok.
- c. Kelompok tani mampu memahami dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan, sehingga kelompok tani mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan.
- d. Kelompok tani mampu memberikan semangat kepada masing-masing anggota kelompok tani guna memacu upaya pencapaian tujuan kelompok.
- e. Kelompok tani mampu mengatasi keadaan darurat yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.

A. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung.

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Sarimatondang. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui :

Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan. Dengan adanya kelompok tani petani Desa Sarimatondang mampu menerapkan sistem bercocok tanam dengan menggunakan alat mesin pertanian dari Dinas pertanian. Kelas belajar yang dibentuk dengan adanya kelompok tani menjadikan belajar menerapkan metode baru yaitu sistem bercocok tanam yang lebih baik lagi seperti dari pengolahan tanah, penanaman bibit, dan pemanenan.

Disamping itu, petani lebih berkembang dan maju baik dari aspek cara berpikir dan bertindak.

Dengan adanya penerapan penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian dapat membantu petani berperan dalam meningkatkan hasil pertanian yang belum optimal dalam berusahatani. Dalam hal tersebut, petani bisa mengembangkan yang diterapkan oleh penyuluh agar mencapai hasil produksi yang optimal. Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi jagung pada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Wadah Tambahan Pengetahuan	135	90	Sangat Berperan
2	Kelompok Tani Sebagai Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Yang Ingin Dicapai	140	93,3	Sangat Berperan
3	Kelompok Tani Sebagai Evaluasi Dan Monitoring	135	90	Sangat Berperan
4	Kelompok Tani Mampu Mengajarkan Fungsi Dan Norma Guna Mempercepat Visi Dan Misi	128	85,3	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

1. Kelompok Tani Sebagai Wadah Tambahan Pengetahuan

Dari Tabel 7 dijelaskan bahwa peranan kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung di Desa Sarimatondang terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan memiliki kategori sangat berperan dengan produksi jagung responden. Penyuluhan pertanian memberikan tambahan pengetahuan dengan mendatangi para kelompok tani seperti kelas belajar pada setiap pertemuan. Dikatakan sangat

berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden dan setuju 22 orang dengan keseluruhan 30 orang dan hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 135 atau 90% produksi jagung responden berperan dengan kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang luas, anggota kelompok tani mampu menghadapi ancaman, hambatan dan rintangan sehingga produksi meningkat dan semakin bertambahnya pengetahuan dalam berusahatani jagung.

Oleh karena itu pentingnya kelompok tani sebagai wadah tambahan pengetahuan sehingga petani mampu berusahatani dengan baik dan benar. Kelompok tani akan menjadi maju dan terus berkembang apabila anggota dalam kelompok tani tersebut bersama-sama ingin maju dan ingin berubah menjadi lebih baik.

2. Kelompok Tani Sebagai Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Yang Ingin Dicapai

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung terhadap produksi pertanian. Adapun penerapan motivasi dalam usahatani memiliki kategori sangat berperan. Penyuluh pertanian selalu memberikan motivasi kepada petani untuk terus meningkatkan keterampilan petani dalam berusahatani jagung agar produksi yang dihasilkan semakin baik sehingga meningkatkan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dan setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 140 atau 93,33% produksi jagung respon sangat berperan dengan penerapan materi penyuluhan dalam usahatani. Beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah semakin eratnya interaksi

dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antara petani.

3. Kelompok Tani Sebagai Evaluasi Dan Monitoring

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring dalam berusahatani jagung memiliki kategori sangat berperan dengan produksi jagung responden. Penyuluhan pertanian selalu mengawasi dan meengevaluasi petani dalam berusahatani agar meminimalisir kesalahan dan kegagalan yang akan terjadi dalam berusahatani. Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang dan setuju sebanyak 15 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 135 atau 90% produksi jagung responden sangat berperan dengan kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring. Dengan adanya kelompok tani sebagai evaluasi dan monitoring kelompok tani mampu sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

4. Kelompok Tani Mampu Mengajarkan Fungsi Dan Norma Guna Mempercepat Visi dan Misi

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani mampu mengajarkan fungsi dan norma guna mempercepat visi dan misi sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung terhadap produksi pertanian, adapun kelompok tani mampu mengajarkan fungsi dan norma guna mempercepat visi dan misi memiliki kategori sangat berperan dengan produksi jagungresponden. Penyuluhan pertanian di Desa Sarimatondang selalu mengajarkan fungsi dan norma yang harus dilakukan dalam bertani agar visi dan misi yang telah dibuat akan tercapai.

Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dan setuju sebanyak 22 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 128 atau 85,3% produksi jagung responden. Dengan adanya visi dan misi mampu merubah pemikiran petani kearah yang lebih baik, terciptanya pola kerja yang kongkrit yang sudah ditarget kan secara spesifik sehingga setiap kelompok tani memiliki arah dan tujuan yang jelas dan pasti.

Wahana Kerja Sama

Wahana kerja sama kelompok tani dengan adanya sistem kerja sama antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan pengolahan tanah, penanaman bibit, dan pemanen jagung. Dengan wahana kerja sama gotong-royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani, dengan demikian dengan adanya gotong-royong petani bisa berperan aktif dalam berusahatani tanpa menggunakan modal yang cukup besar. Gotong royong yang biasa dilakukan kelompok tani di Desa Sarimatondang seperti pembuatan saluran air, perbaikan jalan, pemberantasan hama secara bersama.

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi jagungpada setiap musim tanam. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerja Sama Untuk menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan.	105	70	Sangat Berperan
2	Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Menciptakan Suasana Keterbukaan	126	84	Sangat Berperan
3	Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Saling Kenal	128	85,3	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

1. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Menghadapi Ancaman, Tantangan, Hambatan.

Dari Tabel 8 dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung di Desa Sarimatondang terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wadah kerja sama untuk menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan memiliki kategori berperan dengan produksi jagung responden. Dikatakan berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dan setuju sebanyak 20 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 105 atau 70% produksi jagung responden berperan dengan kelompok tani sebagai wadah kerja sama.

Dengan adanya kelompok tani sebagai wadah kerja sama untuk menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan seperti hama yang berlebihan. Penyuluhan pertanian bersama dengan kelompok tani sering melakukan pemberantasan hama secara bersama kelapangan, dan penyuluh memberikan informasi kepada kelompok tani cara memberantas hama jagung secara efektif. Karena hama dapat merusak pertumbuhan jagung sehingga menurunkan produksi jagung. Karena itu, perlu ada penanganan khusus seperti pembasmian hama secara serempak.

2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Mencapai Suasana Keterbukaan.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung terhadap produksi pertanian. Adapun penerapan materi kelompok tani dalam usahatani memiliki kategori sangat berperan dengan produksi jagung responden. Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 20 orang dan kurang setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 126 atau 84% produksi jagung respon berperan dengan penerapan materi kelompok dalam usahatani. Dengan adanya suasana keterbukaan kelompok tani mampu berkomunikasi dengan kelompok tani lainnya, dengan bertambahnya ilmu petani mampu bercocok tanam sebagaimana yang baik untuk jarak tanam, pemupukan yang benar dan cara memanen jagung agar jagung yang dipanen hasilnya tidak berbuat sia-sia. Dengan penyuluh lain, sehingga saling bertukar informasi.

3. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Untuk Saling Kenal dan Saling Percaya.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai bagian dari wahana kerja sama untuk saling kenal dan saling percaya terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk saling kenal dan saling percaya memiliki kategori Sangat berperan dengan produksi jagung responden. Para anggota kelompok tani diharuskan saling percaya satu sama lain dalam menjaga uang kas untuk kepentingan kelompok tani di kemudian hari untuk menghadapi ancaman atau tantangan. Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang, setuju sebanyak 18

responden dan kurang setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 128 atau 85,33% produksi jagung responden. Dengan adanya sistem saling kenal dan saling percaya petani mampu memberikaan dorongan atau motivasi sehingga terciptanya produksi yang maksimal.

Unit Produksi

Unit produksi yang ada dalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian seperti Benih unggul Pioner33, pupuk NPK Ponska, UREA, SP36 dan alat mesin pertanian seperti dan mesin pemipil jagung. Selain itu unit produksi dapat dikembangkan dengan cara adanya pembelajaran dari penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara penyuluhan pertanian mengajarkan bagaimana cara membuat bibit unggul dengan baik dan juga membuat pelatihan-pelatihan kepada petani.

Hasil observasi dan wawasan langsung dengan responden di lokasi penelitian di ketahui bahwa peran unit produksin dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 9. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Untuk memberikan bantuan benih, pupuk dll guna meningkatkan produksi jagung.	140	93,3	Sangat Berperan
2	Kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian, untuk meningkatkan produktivitas jagung	118	78,6	Berperan

Sumber: Data Primer Diolah,2018

1. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Untuk memberikan bantuan benih, pupuk dll guna meningkatkan produksi jagung.

Dari Tabel 9 dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi sebagai bagian dari adanya kelompok tani pada petani jagung di Desa Sarimatondang terhadap produksi pertanian. Adapun kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan benih dan pupuk sangat berperan. Dikatakan sangat berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dan setuju sebanyak 10 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 140 atau 93,33% produksi jagung responden. Adapun jenis bibit yang bantuan yang diberikan kelompok tani adalah Pioner-23 dengan menggunakan bibit unggul jagung tidak gampang terserang penyakit. Pemberian bantuan pupuk berupa pupuk subsidi, pupuk yang diberikan bantuan oleh kelompok tani antara lain: NPK, Ponska, Urea dan Sp 36.

2. Kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian untuk meningkatkan produksi jagung.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian untuk meningkatkan hasil produksi jagung dalam kategori berperan. Dikatakan berperan karena responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 18 orang, kurang setuju sebanyak 4 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai skor 118 atau 78,66% produksi jagung responden berperan dengan penerapan materi penyuluhan dalam usahatani.

Peran kelompok tani dalam penyediaan mesin dan alat pertanian dapat dilihat dari bantuan penyediaan mesin pipil dan hand tractor untuk mempermudah petani dalam proses budidaya usahatani jagung.

Produktivitas Usahatani Jagung

Produktivitas merupakan hubungan hasil yang nyata maupun fisik dengan maksud yang sebenar atau dengan kata lain produktivitas adalah ukuran eisiensi produktif. Produktivitas adalah perbandingan hasil keluar dan masukatau output dan input. Dalam kontek penelitian ini produktivitas yang ingin diukur adalah produksi dan luas lahan. Berikut adalah produktivitas lahan usaha tani jagung

Table 11. Produktivitas Lahan Usahatani Jagung

Uraian	Nilai
Produksi	1606
Luas Lahan	0,25
Produktivitas	6500

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table 11 dapat dilihat bahwa produktivitas usahatani jagung adalah sebesar 6500 Kg/Ha. Dengan total produksi permusim sebesar 1606 Kg dengan skala luas lahan 0,25 Ha

B. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Jagung

Untuk melihat hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas jagung di Desa Sarimatondng menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Korelasi Rank Spearman Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Petani Jagung

			Peran Kelompok Tani	Produktivitas
Spearman's rho	Peran Kelompok Tani	Correlation Coefficient	1,000	,042
		Sig. (2-tailed)	.	,824
		N	30	30
	Produktivitas	Correlation Coefficient	,042	1,000
		Sig. (2-tailed)	,824	.
		N	30	30

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari output diatas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,824 Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung adalah sebesar 0,824 atau hubungan sangat kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,824 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa peran kelompok tani di tingkatkan maka produktivitas petani jagung juga akan meningkat.

Uji sinifikansi T-test

Dari uji r , besar hubungan adalah positif untuk menguji apakah hubungan tersebut signifikan maka dengan menggunakan rumus seperti telah di kemukakan pada metode penelitian sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,824 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,824^2}}$$

$$t = \frac{4,36}{0,56}$$

$$t = 7,785$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antar peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung t_{hitung} 7,785 lebih besar dari t_{tabel} 1,701. Oleh sebab itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung yang menjadi responden. Masing-masing variabel kelompok tani memiliki hubungan positif dengan variabel produktivitas petani jagung, yang berarti bahwa

jika peran kelompok tani meningkat maka produktivitas petani jagung juga meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penyuluhan pertanian memberikan peran yang penting terhadap kelompok tani seperti kelas belajar, wahana kerja sama, dan memberikan unit produksi dengan program kerja yang dapat meningkatkan produksi usahatani jagung sehingga menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya produktivitas petani jagung.

Penyuluh pertanian juga memberikan pengetahuan kepada petani dalam penggunaan sarana produksi seperti penggunaan bibit unggul, penggunaan obat-obatan, dan penggunaan pupuk. Dalam setahun sekali pemerintah juga memberikan bantuan kepada kelompok tani seperti bibit unggul. Untuk mendukung kegiatan dalam berusahatani jagung.

Kelompok tani Desa Sarimatondang lebih mengarah kepada kegiatan gotong royong untuk mempertahankan kelangsungan kerja sama dalam melakukan kegiatan usahatani jagung untuk menghasilkan produksi yang baik sehingga meningkatkan produktivitas petani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti dilapangan berikut adalah kesimpulan yang diperoleh.

1. Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagung.
2. Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung adalah sebesar 0,818 atau sangat kuat. Dari hasil uji T diperoleh t_{hitung} 7,785 lebih besar dari t_{tabel} 1,701. Oleh sebab itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani jagung.

Saran

1. Pemerintah melalui Dinas Pertanian ataupun penyuluhan pertanian hendaknya memberikan pembinaan dengan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produksi dengan cara memberikan pengarahan, pembinaan dan penyuluhan dibidang pertanian.
2. Kelompok tani hendaknya membuat simpanan pokok perbulannya agar kelompok tani dapat membentuk sikap hemat dan menghilangkan sikap boros sehingga kelompok tani lebih berkembang dan maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiansyah, Hakam Azzam. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus: Kelompok Tani “Sri Muyo“ Kecamatan Sukun, Kota Malang). Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan KelompokTani, Samarinda.
- Elvera Roza, 2005. Perana Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani SayurMayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Germer, Cristopher. K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion. United State of America: The Guilford Press.*
- Iskandar, otto, 2002. *Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani.* UNJ:JAKARTA
- Mandasari,sutra 2014. Hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi. Studi kasus kelompk tani surya bangkit di desa mandalawangi, kecamatan sukasari, kabupaten subang. Skripsi. Agribisnis. Fakultas sains dan tenologi. Universitas islam negeri syarif hidayatullah. Jakarta
- Matanari, daniel. 2014. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas sumaetera utara..
- Paeru, H. Rudi. 2017. *Paduan Praktis Budidaya Jagung.* Jakarta :Penebar Swadaya
- Ray, Sandi Sasta. 2017. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Studi kasus Desa Siduadua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupten Labuhan Batu Utara). Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rubatzky, V. E, Dan M. Yamaguchi. 1998. Sauran Dunia: Prinsip, Produksi Dan Gizi, Jilid 1. Penerbit ITB. Bandung.
- Saragih B, 2001. Penyuluhan Pertanian Yayasan Penembangan Sinar Tani, Jakarta

Suradisastra, K. 2001. *Institutional Description of the Balinese Subak*. *Jurnal Ilmu Agrikultur*. 2(5): 10-28.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta. 110 Hlm

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Responden

No. Sampel	Luas Lahan	Umur	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Tahun)	Pendidikan (Tahun)
1	0,2	55	8	5	12
2	0,3	45	8	3	12
3	0,3	45	8	3	12
4	0,2	62	8	4	12
5	0,3	55	9	3	12
6	0,3	62	12	4	6
7	0,2	50	10	5	6
8	0,2	63	11	3	9
10	0,3	45	9	4	9
11	0,3	48	9	2	12
12	0,2	46	9	4	12
13	0,3	56	7	5	9
14	0,2	45	6	5	9
15	0,3	49	6	4	9
16	0,3	52	6	3	6
17	0,3	54	9	2	6
18	0,2	46	6	3	12
19	0,3	55	5	4	12
20	0,2	54	6	5	9
21	0,3	34	5	3	9
22	0,3	58	10	4	6
23	0,2	45	9	3	12
24	0,2	43	6	2	6
25	0,3	40	6	4	12
26	0,2	39	5	2	12
27	0,3	45	5	3	9
28	0,3	44	6	4	9
29	0,2	55	6	2	9
30	0,2	51	5	3	12
Jumlah	7,4	1441	215	101	282
Rata-rata	0,25	49,68	7,41	3,48	18,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 2. Rincian Biaya Pendapatan

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Hasil Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,2	1.150	3.300	3.795.000	1.855.000	1.940.000
2	0,3	1.800	3.200	5.760.000	2.120.000	3.640.000
3	0,3	2.100	3.000	6.300.000	2.100.000	4.200.000
4	0,2	1.250	3.300	4.125.000	1.900.000	2.225.000
5	0,3	1.920	3.000	5.760.000	2.180.000	3.580.000
6	0,3	1.950	3.200	6.240.000	2.145.000	4.095.000
7	0,2	1.150	3.100	3.565.000	1.020.000	2.545.000
8	0,2	1.225	3.200	3.920.000	1.960.000	1.960.000
9	0,3	2.020	3.200	6.464.000	2.165.000	4.299.000
10	0,3	2.040	3.200	6.528.000	2.165.000	4.363.000
11	0,3	1.800	3.100	5.580.000	2.120.000	3.460.000
12	0,2	1.095	3.200	3.504.000	1.960.000	1.544.000
13	0,3	1.920	3.000	6.144.000	2.105.000	4.039.000
14	0,2	1.250	3.200	4.000.000	1.985.000	2.015.000
15	0,3	1.890	3.100	5.859.000	2.100.000	3.759.000
16	0,3	1.980	3.200	6.336.000	2.120.000	4.216.000
17	0,3	1.944	3.000	6.220.800	2.190.000	4.030.800
18	0,2	1.125	3.200	3.600.000	1.065.000	2.535.000
19	0,3	2.010	3.100	5.832.000	2.100.000	3.732.000
20	0,2	1.110	3.200	3.552.000	2.000.000	1.552.000
21	0,3	1.872	3.200	5.990.400	2.165.000	3.825.800
22	0,3	1.860	3.000	5.580.000	2.100.000	3.480.000
23	0,2	1.100	3.200	3.520.000	2.020.000	1.500.000
24	0,2	1.175	3.300	3.877.500	1.870.000	2.007.500
25	0,3	2.070	3.200	6.624.000	2.075.000	4.549.000
26	0,2	1.125	3.300	3.712.500	2.050.000	1.662.000
27	0,3	1.860	3.300	6.138.000	2.075.000	4.063.000
28	0,3	1.992	3.200	6.374.400	2.090.000	4.284.000
29	0,2	1.175	3.200	3.760.000	1.095.000	2.665.000
30	0,2	1.225	3.300	3.712.500	1.085.000	2.627.000
Jumah	7,7	48.183	95.100	152.449.100	57.980.000	94.393.100
Rata-rata	0,25	1.606	3.170	5.081.636	1.932.666	3.146.436

Lampiran 3. Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk Dan Pestisida)

Nomor Sampel	Bibit (Kg)	Pupuk (Kg)		Pestisida (Botol)	
		Urea	KCL	Gromoxome	Decis
1	6	25	10	1	2
2	7	30	15	2	2
3	7	30	10	2	1
4	6	25	10	1	2
5	7	30	10	2	2
6	7	30	15	2	1
7	6	20	15	2	2
8	6	20	15	1	3
9	7	30	10	2	2
10	7	30	10	2	2
11	6	20	15	1	3
12	7	30	10	2	2
13	6	20	15	1	2
14	7	30	10	2	1
15	7	30	15	2	2
16	7	30	15	2	1
17	6	25	15	1	2
18	7	30	10	2	1
19	6	20	15	1	2
20	7	30	10	2	2
21	7	30	10	2	1
22	6	25	15	1	2
23	6	20	10	1	3
24	7	30	10	2	2
25	6	20	15	1	3
26	7	30	10	2	2
27	7	30	10	2	2
28	6	20	15	1	3
29	6	25	15	1	3
30	7	30	10	2	2
Jumlah	197	795	370	48	60
Rataan	6,56	26,5	12,33	1,6	2

Sumber : Data primer diolah, 2018

Lampiran 4. Rincian Biaya Penggunaan Sarana Produksi

Nomor Sampel	Bibit (Rp/Kg)	Pupuk (/RpKg)		Pestisida (Rp/Botol)	
		Urea	KCL	Gromoxome	Decis20
1	450.000	250.000	180.000	50.000	40.000
2	525.000	300.000	270.000	100.000	40.000
3	525.000	300.000	180.000	100.000	20.000
4	450.000	250.000	180.000	50.000	40.000
5	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
6	525.000	300.000	270.000	100.000	20.000
7	450.000	200.000	270.000	100.000	40.000
8	450.000	200.000	270.000	50.000	60.000
9	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
10	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
11	450.000	200.000	270.000	50.000	60.000
12	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
13	450.000	200.000	270.000	50.000	40.000
14	525.000	300.000	180.000	100.000	20.000
15	525.000	300.000	270.000	100.000	40.000
16	525.000	300.000	270.000	100.000	20.000
17	450.000	250.000	270.000	50.000	40.000
18	525.000	300.000	180.000	100.000	20.000
19	450.000	200.000	270.000	50.000	40.000
20	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
21	525.000	300.000	180.000	100.000	20.000
22	450.000	250.000	270.000	50.000	40.000
23	450.000	200.000	180.000	50.000	60.000
24	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
25	450.000	200.000	270.000	50.000	60.000
26	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
27	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
28	450.000	200.000	270.000	50.000	60.000
29	450.000	250.000	270.000	50.000	60.000
30	525.000	300.000	180.000	100.000	40.000
Jumlah	14.775.000	7.950.000	6.660.000	2.400.000	1.200.000
Rataan	492.500	265.000	222.000	80.000	40.000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Alat Pertanian

Nomor	Cangkol	Pompa	Parang	Ember	Total
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	2	1	1	1	5
4	1	1	1	1	4
5	1	1	1	2	5
6	2	1	1	1	5
7	1	1	2	1	5
8	1	1	1	1	4
9	2	1	1	1	5
10	1	1	1	1	4
11	1	1	1	1	4
12	1	1	2	1	5
13	2	1	1	1	5
14	1	1	1	1	4
15	1	1	1	1	4
16	1	1	1	1	4
17	2	1	2	1	6
18	1	1	1	1	4
19	1	1	1	2	5
20	2	1	1	1	5
21	1	1	1	1	4
22	1	1	2	1	5
23	1	1	1	1	4
24	1	2	1	1	5
25	1	1	1	1	4
26	1	1	1	1	4
27	1	1	1	2	5
28	2	1	1	1	4
29	1	1	2	1	5
30	1	1	1	1	4
Jumlah	37	31	35	33	135
Rataan	1,23	1,03	1,16	1,1	4,5

Sumber : Data primer diolah, 2018

Lampiran 6. Rincian Biaya Penggunaan Alat Pertanian

Nomor	Cangkol	Pompa	Parang	Ember	Total
1	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
2	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
3	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
4	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
5	45.000	300.000	30.000	30.000	405.000
6	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
7	45.000	300.000	60.000	15.000	420.000
8	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
9	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
10	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
11	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
12	45.000	300.000	60.000	15.000	420.000
13	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
14	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
15	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
16	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
17	90.000	300.000	60.000	15.000	465.000
18	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
19	45.000	300.000	30.000	30.000	405.000
20	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
21	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
22	45.000	300.000	60.000	15.000	420.000
23	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
24	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
25	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
26	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
27	45.000	300.000	30.000	30.000	405.000
28	90.000	300.000	30.000	15.000	435.000
29	45.000	300.000	60.000	15.000	420.000
30	45.000	300.000	30.000	15.000	390.000
Jumlah	1.665.000	9.000.000	1.050.000	495.000	12.210.000
Rataan	55.500	300.000	35.000	16.500	407.000

Sumber : Data primer diolah, 2018

Lampiran 7. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Hk)		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
		TK DK	TK LK	TK DK	TK LK	TK DK	TKL K	TK DK	TK LK	TK DK	TK LK
		1	0,2	2	1	1	2	1	1	2	1
2	0,3	2	1	2	1	1	1	2	1	7	4
3	0,3	2	1	1	2	2	1	1	2	6	6
4	0,2	2	1	2	2	1	1	2	1	7	5
5	0,3	2	2	2	2	2	1	1	2	7	7
6	0,3	1	2	1	2	1	1	2	1	5	6
7	0,2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	8
8	0,2	1	2	1	2	2	1	2	1	6	6
9	0,3	2	1	2	2	1	2	2	1	7	6
10	0,3	2	1	2	2	1	2	1	2	6	7
11	0,2	1	2	1	2	2	1	1	2	5	7
12	0,3	2	2	1	2	1	1	1	2	5	7
13	0,2	2	2	2	1	1	1	2	1	7	5
14	0,3	1	1	2	2	2	2	1	2	6	7
15	0,3	2	2	1	1	1	1	2	1	6	5
16	0,3	2	2	2	1	1	2	1	2	6	7
17	0,2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	8
18	0,3	1	2	2	2	1	1	2	2	6	7
19	0,2	2	1	2	2	2	1	1	2	7	6
20	0,3	1	2	1	2	2	1	2	2	6	7
21	0,3	2	1	2	2	1	2	2	1	7	6
22	0,2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	8
23	0,2	1	2	2	2	1	1	2	1	6	6
24	0,3	1	2	1	2	2	1	1	2	5	7
25	0,2	2	1	2	2	2	2	1	2	7	7
26	0,3	2	2	1	2	1	1	1	2	5	7
27	0,3	1	2	2	1	1	2	1	2	5	7
28	0,2	2	2	1	2	2	1	2	2	7	7
29	0,2	1	2	2	2	1	2	2	1	6	7
30	0,2	2	1	2	1	2	1	2	1	8	4
Jumlah	0,25	47	49	46	54	41	41	41	48	179	192
Rata-rata	7,4	1,56	1,8	1,53	1,8	1,36	1,36	1,36	1,6	5,96	6,4

Sumber : Data primer diolah, 2018

